

Efektivitas Metode Inquiry dan Diskusi dalam Teks Deskripsi Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Mlati

Sekar Tiar Maharani¹, Dedi Wijayanti¹, Rusanti Wulansari²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMP Muhammadiyah 1 Mlati

Key Words:

Metode pembelajaran; Inquiry; Diskusi

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektivitasan metode pembelajaran *inquiry* dan diskusi yang dilakukan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam materi teks deskripsi kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Mlati. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini keefektivan metode pembelajaran *inquiry* dan diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif bagi peserta didik kelas VII pada materi teks deskripsi. Metode ini membuat peserta didik mampu untuk mempunyai pikiran kritis dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Keaktifan dan berpikir kritis peserta didik ini dapat dilihat jika sang guru memberikan sebuah pancingan berupa gambar atau sebuah kata. Metode *inquiry* dan diskusi ini berfokus ke student center yang dimana fokus kegiatan belajar ini adalah peserta didik, peran guru hanya sebagai fasilitator.

How to Cite: Maharani. (2023). Efektivitas Metode *Inquiry* dan Diskusi Dalam Teks Deskripsi Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Mlati. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan nasional mengartikan pendidikan sebagai suatu tuntunan hidup pertumbuhan anak-anak. Agar seorang anak dapat menjadi manusia dan menjadi masyarakat yang mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi tingginya. Pendidikan sebagai salah satu cara agar kita dapat memanusiakan manusia. Setiap umat manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, karena pendidikan memiliki suatu proses dalam pengembangan diri tiap individu. Pendidikan dapat kita temui di lingkungan sekolah, lingkungan sosial, dan lingkungan keluarga. Dalam pendidikan tentunya membutuhkan seorang pendidik yang dapat mengarahkan seseorang untuk memiliki karakter yang baik. Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat dari lembaga formal dan informal untuk mendapatkan manusia yang berkualitas. Tujuan pendidikan yang berkualitas dapat menentukan keberhasilan pembentukan pribadi individu, dengan menyampingkan peranan unsur-unsur lain dalam pendidikan.

Kata pengajaran terdapat dalam konteks guru – murid di kelas (formal), pembelajaran instruction termasuk kegiatan belajar mengajar yang tak bisa dihindari guru secara fisik. Arief S. Sadirman (1996: 7) mengemukakan instruction merupakan proses belajar yang sudah terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar dapat terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik. Kegiatan pembelajaran menurut (Cranton, 1989) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran adalah suatu kegiatan pernyataan tentang pengetahuan dan kemampuan dari peserta didik setelah selesainya pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang menggambarkan kemampuan kinerja peserta didik, hal ini dinyatakan dalam buku berjudul *Preparing Instructional Objectives* (1975). Pembelajaran adalah salah satu usaha untuk membelajarkan peserta didik. Dikatakan

demikian karena dalam pengajaran terdapat kegiatan menetapkan, memilih, dan mengembnagkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan belajar mengajar memerlukan sebuah statrtegi, model, metode, dan teknik pembelajaran. Hal ini disusun oleh guru sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru sudah dapat mengetahui apa saja capaian peserta didik dari setiap kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini metode yang digunakan dalam setiap materi pelajaran tentunya berbeda-beda dan tidak semua guru memiliki metode belajar yang sama. Terdapat salah satu hal yang perlu dilakukan adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk peserta didik. Metode pembelajaran atau “*a way in achieving something*” (Wina Senjaya, 2008) menyatakan metode pembelajaran adalah cara mengimplementasikan rancangan belajar yang disusun dalam bentuk kegiatan belajar yang nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan, yaitu : (1) ceramah; (2) demonstari; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat; (9) simposium, dan sebagainya.

Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki banyak materi yang dibahas, terutama di kelas VII. Pada pengamatan ini membahas tentang materi teks deskripsi kelas VII semester 1. Kosasih (2006; 26) menyatakan bahwa teks deskripsi adalah sebuah karangan yang menggambarkan suatu objek bertujuan agar pembaca dapat merasa melihat objek tersebut secara langsung. Teks deskripsi merupakan teks yang mempunyai tujuan sosial guna menggambarkan objek atau benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya. Guru bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 1 Mlati pada materi teks deskripsi kelas VII dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *inquiry* dan diskusi di setiap kelas. Guru memberikan satu kata kunci dan membuat peserta didik akan mencari tahu tentang apa yang sedang dibahas. Setelah peserta didik mengerti tentang materi yang dibahas maka akan dilakukan sebuah diskusi yang membuat setiap peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya masing-masing. Metode pembelajaran ini digunakan guru untuk membuat peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak bisa didapatkan dengan prosedur statistik. Metode kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Jane Richie menyampaikan bahwa metode kualitatif merupakan upaya untuk menyajikan perspektif dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan manusia yang diteliti. Selain menggunakan metode kualitatif penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Teknik wawancara adalah cara digunakan untuk mendapatkan informasi dalam bentuk pernyataan lisan terhadap suatu objek yang terjadi pada masa kini, masa lalu, dan masa yang akan datang. Pada saat wawancara peneliti memberikan pertanyaan yang sesuai dengan keadaan lapangan. Teknik observasi atau pengamatan adalah salah satu cara mengumpulkan informasi terhadap suatu objek atau peristiwa yang bersifat kasat mata yang dapat diidentifikasi melalui panca indera. Pada teknik observasi peneliti mengikuti guru masuk kelas untuk mengamati setiap proses kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. Objek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Mlati dan salah satu guru bahasa Indonesia kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Mlati sebagai informan. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan selama 10 hari kerja, yaitu pada tanggal 7sampai dengan 18 Agustus 2023.

DISKUSI

Pada kegiatan belajar mengajar tentunya seorang guru menggunakan sebuah metode yang dapat membuat peserta didik ikut dalam kegiatan belajar yang terjadi di dalam kelas. Metode pembelajaran merupakan implementasi rancangan belajar yang disusun ke dalam kegiatan nyata dan

praktis demi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia pada teks deskripsi kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Mlati guru menggunakan metode *inquiry* dan diskusi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode *Inquiri* merupakan metode belajar yang menekankan peserta didik untuk mencari tahu dengan membangun pengetahuannya sendiri. Setianingsih (2016) menyatakan metode belajar *inquiry* merupakan metode yang mengembangkan peserta didik untuk bisa menggunakan berbagai informasi dan ide-ide agar peserta didik paham tentang berbagai topik, masalah, atau isu tertentu. Metode *inquiry* secara garis besar mengarahkan peserta didik untuk mencari jawaban dari rasa ingin tahu dan merangsang pikiran peserta didik untuk bertanya-tanya terkait beberapa hal yang belum diketahui. Usman (2005: 94) menyatakan terkait metode pembelajaran diskusi yaitu kegiatan proses pembelajaran yang teratur dan terjadinya interaksi saling tatap muka untuk memecahkan masalah atau mengembangkan kesimpulan. Pembelajaran dengan metode diskusi memiliki ciri khas *student center*; dapat memberikan interaksi kegiatan belajar menjadi lebih hidup. Hasibuan (1985) menyatakan tentang metode diskusi merupakan visi dari dua atau lebih individu yang memiliki interaksi verbal dengan saling tatap muka untuk mempunyai target yang sudah diberikan dengan cara bertukarnya informasi atau mempertahankan pendapat dari setiap individu. Dalam metode ini peran guru hanya sebagai motivator, designer, fasilitator dan evaluator terhadap hasil diskusi peserta didik. Metode diskusi ini dapat membuat peserta didik berani untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing dan peserta didik dapat lebih teliti mengenai persoalan dalam kegiatan belajar, juga mengajarkan peserta didik dapat menyelesaikan keputusan bersama.

Pada materi bahasa Indonesia kelas VII semester 1 yaitu teks deskripsi, guru bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 1 Mlati menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dan diskusi. Penerapan metode ini digunakan dari kelas VII A sampai kelas VII E hal ini dilakukan agar capaian pembelajaran di setiap kelas setara atau sama, akan tetapi pada kenyataannya setiap kelas memiliki pencapaian yang berbeda-beda. SMP Muhammadiyah 1 Mlati memiliki program khusus yang dilakukan setiap hari yaitu program *gatotkacaqu* yang dilakukan setiap akan memulai kegiatan belajar mengajar dan setelah istirahat, selain itu kemampuan akademik setiap siswa yang berbeda-beda membuat ketercapaian pembelajaran dari setiap kelas menjadi berbeda-beda. Dalam pembelajaran ini metode *inquiry* sudah sesuai untuk peserta didik, karena setelah peserta didik dapat berpikir, menganalisis, dan menyimpulkan permasalahan pemikiran peserta didik dapat terbuka. Peserta didik dapat bertukar pikiran melalui diskusi, dengan diskusi tersebut peserta didik dapat memecahkan suatu masalah. Respons yang diberikan peserta didik terhadap metode pembelajaran *inquiry* tentunya memiliki respons positif karena dapat mendorong peserta didik menjadi lebih kritis dalam berpikir, kreatif dalam menyampaikan pendapatnya masing-masing dan peserta didik dapat bertukar pikiran dengan teman-temannya dalam proses kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode *inquiry* dan diskusi sudah cukup efektif untuk kegiatan belajar mengajar dengan materi deskripsi di mata pelajaran bahasa Indonesia. peserta didik dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat membangun pengetahuan yang dibuat oleh peserta didik dari rasa ingin tahu, serta membangun keterampilan peserta didik secara individu maupun kelompok. Dalam proses pembelajaran ini diharapkan hasil belajar yang didapatkan peserta didik dapat meningkatkan kegiatan belajar secara individu maupun kelompok. Keberhasilan kegiatan pembelajaran teks deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Mlati dapat dikatakan sudah sangat cukup berhasil. Materi teks deskripsi tentunya cocok dengan kedua metode pembelajaran ini karena pada buku ajar peserta didik terdapat tugas yang hanya menampilkan sebuah gambaran dan satu pertanyaan memancing peserta didik agar dapat berpikir secara kritis – kreatif setelah melihat dan mendiskusikan gambar tersebut. Dengan hal ini peserta didik dapat memberikan pikiran-pikiran kreatif terhadap sebuah gambar yang ditampilkan dan menuangkannya dalam tulisan. Setelah peserta didik menulis pemikirannya terhadap sebuah gambar, peserta didik diminta untuk maju ke depan dengan membacakan hasil dari pemikirannya secara individu. Dari

sini kita dapat melihat bahwasannya setiap peserta didik memiliki pemikiran yang berbeda-beda terhadap satu gambar yang ditampilkan.

Setiap kelas tentunya memiliki karakteristik peserta didik yang berbeda-beda tentunya dalam pencapaian setiap peserta didik juga memiliki perbedaan. Peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Mlati setiap kelasnya memiliki respons yang berbeda terhadap metode *inquiry* dan diskusi. Terdapat peserta didik yang langsung aktif dalam kegiatan pembelajaran pada saat guru memberikan kata kunci dan peserta didik langsung menjawab. Terdapat pula peserta didik yang harus ditunjuk terlebih dahulu baru mau untuk menjawab. Selain itu, terdapat peserta didik yang kurang menunjukkan minatnya dalam kegiatan pembelajaran dengan metode ini. Terdapat peserta didik yang sedikit sulit untuk dituntun untuk belajar di kelas. Dari hasil pengamatan, peserta didik terkadang masih bingung dengan materi yang sudah disampaikan oleh guru maupun jawaban-jawaban dari teman kelasnya. Kebanyakan peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Mlati lebih suka untuk berdiskusi dengan teman terkait sebuah materi yang diberikan oleh guru. Setelah kegiatan berdiskusi selesai, peserta didik dapat lebih tahu bahwasannya setiap jawaban yang diberikan oleh dirinya dan temannya berbeda, setelahnya peserta didik dapat mengambil keputusan untuk mencari penyelesaian dari masalah tersebut. Dengan metode *inquiry* dan diskusi sebenarnya mempermudah peserta didik untuk belajar, karena metode ini membuat peserta didik terlibat langsung dalam proses kegiatan pembelajaran.

Efektivitas metode *inquiry* dan diskusi dalam materi teks deskripsi mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 1 Mlati membantu peserta didik supaya lebih paham dengan materi yang disampaikan pada kegiatan pembelajaran. Metode ini merupakan metode yang bagus bagi peserta didik untuk menimbulkan rasa ingin tahu lebih dan memancing peserta didik untuk lebih berpikir lebih kritis. Dengan begitu kegiatan pembelajaran akan lebih mudah, karena peserta didik ikut berproses dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti yang dikatakan bahwa metode *inquiry* ini merupakan salah satu metode yang sudah harus digunakan pada kegiatan pembelajaran di zaman sekarang. Karena metode ini berfokus ke *student center* yang dimana fokus kegiatan pembelajaran berawal dari peserta didik, sedangkan peran guru dalam kegiatan pembelajaran ini hanya sebagai fasilitator bagi peserta didik yang membantu untuk memperjelas materi yang disampaikan.

Penelitian ini dapat didukung dengan hasil penelitian sebelumnya berjudul “Pengaruh Model *Inquiry* terhadap Kemampuan Memahami Teks Deskripsi pada Siswa SMP” yang ditulis oleh Mualida Sari, Universitas Sains Cut Nyak Dien menyatakan bahwa metode *inquiry* berhasil dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks deskripsi, karena adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan dari kedua kelas yang diteliti. Keefektifan metode *inquiry* tentunya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang akan membuat peserta didik mampu memahami materi yang sudah diajarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks deskripsi kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Mlati, dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan hasil observasi ketika memasuki kelas bersama dengan guru bahasa Indonesia kelas VII menyatakan bahwa metode pembelajaran *inquiry* dan diskusi adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif bagi peserta didik. Metode ini membuat peserta didik mampu untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Keaktifan dan berpikir kritis peserta didik ini dapat dilihat jika sang guru memberikan sebuah pancangan berupa gambar atau sebuah kata. Metode *inquiry* dan diskusi ini berfokus ke *student center* yang dimana fokus kegiatan belajar ini adalah peserta didik, peran guru hanya sebagai fasilitator. Meskipun tidak semua peserta didik dapat fokus dalam kegiatan pembelajaran dengan metode *inquiry* dan diskusi guru dapat menjelaskan bahwa setengah dari peserta didik di kelas VII A sampai dengan kelas VII E mampu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode *inquiry* dan diskusi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada penelitian ini penulis mengucapkan terima kasih kepada P3K Universitas Ahmad Dahlan yang sudah membuat program pengenalan lapangan persekolahan yang dapat membantu mahasiswa mengenal bagaimana lingkungan sekolah secara langsung. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan ibu Dedi Wijayanti, S.Pd, M.Hum. yang sudah membimbing selama kegiatan PLP 1 berlangsung, dosen koordinator lapangan bapak Dr. Akhmad Fajar Prasetya, M.Pd. yang sudah membantu menerjunkan mahasiswa PLP 1 ke sekolah untuk melakukan kegiatan di SMP Muhammadiyah 1 Mlati, kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Mlati bapak Moch Yusuf S.S., M.S.I., yang sudah memberikan kesempatan bagi mahasiswa PLP 1 untuk ikut dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah dan guru – guru SMP Muhammadiyah 1 Mlati yang sudah membimbing mahasiswa PLP 1 selama melakukan observasi di SMP Muhammadiyah 1 Mlati, terutama ibu Rusanti Wulansari, S.Pd. guru bahasa Indonesia sekaligus guru pembimbing di sekolah yang sudah membantu penulis untuk mendapatkan informasi dan data serta memberikan bimbingan kepada penulis selama melakukan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan selama 10 hari kerja. Penelitian tidak dapat selesai jika tidak ada bantuan dari pihak-pihak terkait dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. (2013). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26.
- Efendi, D. R., & Wardani, K. W. (2021). Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inquiry Learning Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1277-1285.
- Irvan, A., & Admoko, S. (2020). Analisis kemampuan argumentasi ilmiah siswa berbasis pola toulmin's argument pattern (tap) menggunakan model argument driven inquiry dan diskusi pada pembelajaran fisika sma. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 9(03), 318-324.
- Permanasari, D. (2017). Kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumber jaya Lampung Barat. *Jurnal Pesona*, 3(2).
- Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. *Universitas Udayana*, 4.
- Sari, M. (2021). Pengaruh Model Inquiry terhadap Kemampuan Memahami Teks Deskripsi pada Siswa SMP. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*, 8(1), ss 33-42.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Somantri, G. R. (2005). Memahami metode kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57-65.
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. *Online*(<http://smacepiring.wordpress.com>)